

Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern

Siti Afifah¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *The aim of this study was to determine the effect of study burnout and social interaction to concentration in learning on 80 students with Islamic modern boarding school system in Samarinda. The measure which used in this study was concentration in learning scale, study burnout scale and social interaction scale which tested with multiple regression analysis by SPSS 24. The result of this study showed that there was an effect between study burnout and social interaction with a significant p value=0,000 and an F count 14.043 and F table 3.12, with the amount of influence 26,7%. There was not an effect between study burnout and concentration in learning with p value 0.572, t count -0,059 and t table 1.991. There was an effect between social interaction with concentration in learning with p value 0.000, t count 4,784 and t table 1.991.*

Keywords: *concentration in learning, study burnout, social interaction*

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh burnout studi dan interaksi sosial dengan konsentrasi dalam belajar pada 80 siswa dengan Islam sistem sekolah asrama modern di Samarinda. Ukuran yang digunakan dalam hal ini Penelitian adalah konsentrasi dalam skala pembelajaran, skala burnout studi dan sosial skala interaksi yang diuji dengan analisis regresi berganda dengan SPSS 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara burnout studi dan interaksi sosial dengan nilai p signifikan = 0,000 dan F hitung 14,043 dan F tabel 3.12, dengan jumlah pengaruh 26,7%. Tidak ada efek antara kelelahan belajar dan konsentrasi dalam pembelajaran dengan nilai p 0,572, t hitung -0,059 dan t tabel 1,991. Ada pengaruh antara interaksi sosial dengan konsentrasi belajar dengan nilai p 0,000, t hitung 4,784 dan t tabel 1.991

Kata Kunci: konsentrasi dalam belajar, kelelahan belajar, interaksi sosial

¹ Email: iffahaffifah2@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Di dalam undang-undang tersebut juga menjelaskan bahwa seharusnya sistem pendidikan dirancang tidak hanya untuk pengembangan akademik siswa saja, namun juga pengembangan spiritual keagamaan (Hermaleni, dkk, 2016).

Pesantren modern merupakan salah satu sistem pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu umum saja tetapi juga pada pengembangan spiritual (keagamaan) dengan memadukan tradisionalitas dan modernitas pendidikan. Ilmu agama dan ilmu umum sama-sama diajarkan, namun dengan proporsi pendidikan agama lebih mendominasi. Sistem pendidikan yang digunakan di pondok modern dinamakan sistem Mu'allimin (Tolip, 2015). Sejak pertengahan tahun 1970-an pesantren telah berkembang dan memiliki pendidikan formal yang merupakan bagian dari pesantren tersebut mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan sampai pendidikan tinggi, dan pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen (Barnawi, 1993). Konsep pesantren modern mewajibkan siswanya (santri) untuk tinggal di asrama karena proses belajar mengajarnya berlangsung selama 24 jam yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada 50 siswa dengan sistem pesantren modern di Samarinda bahwa 39 siswa perhatiannya mudah teralihkan ketika proses belajar berlangsung di kelas dan 39 siswa merasa khawatir tentang tugas dan kegiatan di asrama mengganggu konsentrasi anda di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi siswa ketika proses belajar di kelas belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang perhatiannya mudah teralihkan tidak dapat berkonsentrasi dengan maksimal. Siswa yang berkonsentrasi dalam belajar akan memusatkan perhatiannya pada seluruh kegiatan belajar dan mengabaikan hal-hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar (Surya, 2009).

Slameto (2003) menyatakan bahwa konsentrasi besar pengaruhnya terhadap proses belajar. Konsentrasi merupakan hal yang sangat sulit untuk dilakukan, hal tersebut disebabkan karena banyak

faktor yang mempengaruhi siswa untuk berkonsentrasi, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi adalah siswa merasa jenuh (Nugroho, 2007). Padatnya jadwal yang dimiliki oleh siswa dapat menyebabkan siswa merasa kelelahan. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada 50 siswa dengan sistem pesantren modern di Samarinda bahwa 31 siswa merasa capek atau lelah, yang disebabkan karena jadwal yang padat serta materi-materi yang harus dipelajari lebih banyak, seperti hafalan, target-target yang harus di capai selama satu minggu, bulan dan semester.

Menurut Thabrany (1995) kelelahan merupakan salah satu faktor yang dapat mengganggu dan menyebabkan penurunan konsentrasi belajar. Gejala yang paling menonjol dari kelelahan mental ini adalah rasa bosan atau jenuh. Siswa yang mengalami kejenuhan belajar sulit untuk berkonsentrasi karena pada dasarnya konsentrasi belajar membutuhkan kesiapan belajar, ketika siswa jenuh maka siswa tidak siap untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru (Slivar, 2001). Selain kejenuhan belajar yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar pada proses belajar yaitu interaksi sosial. Berdasarkan hasil survei pada 50 siswa dengan sistem pesantren modern di Samarinda bahwa salah satu hambatan yang dialami oleh siswa yaitu konflik dengan guru atau teman. Menurut Ningsih dkk (2014) faktor psikologi juga dapat mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam berkonsentrasi, misalnya karena adanya masalah dalam lingkungan sekitar dan keluarga. Hal ini tentunya akan mempengaruhi psikologis siswa, karena siswa akan kehilangan semangat dan motivasi belajar yang akan mempengaruhi terhadap tingkat konsentrasi yang akan semakin menurun. Tanpa pergaulan sosial manusia tidak dapat berkembang sebagai manusia selengkapnyanya, artinya interaksi sosial merupakan realisasi kehidupan secara individual sebab tanpa hubungan timbal balik dalam sosialisasi itu manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai individu yang baru memperoleh stimulus dalam kehidupan berkelompok dengan manusia lainnya (Kusuma, Adriansyah dan Prastika, 2013).

Pengaruh yang berjudul "Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Aktivitas Belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja", hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh sebesar 64,5% terhadap aktivitas

belajar dan 34,6% dipengaruhi oleh hal lain. Hasil uji regresi juga menunjukkan apabila interaksi sosial meningkat maka aktivitas belajar juga akan meningkat.

Berdasarkan dari rangkaian permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern di Samarinda.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian terhadap semua kegiatan dalam proses belajar (Nugroho, 2007). Dimiyanti dan Mudjiono (2009), mengatakan bahwa konsentrasi belajar adalah siswa berusaha memusatkan perhatiannya pada pelajaran atau penjelasan guru ketika proses belajar sedang berlangsung. Konsentrasi belajar berarti memusatkan perhatian pada proses belajar (Sardiman, 2011).

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah siswa berusaha untuk pemusatan pikiran pada materi yang sedang dipelajari dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan dengan materi yang sedang dipelajari.

Kejenuhan Belajar

Slivar (2001) menjelaskan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional disaat seseorang merasa dirinya lelah dan jenuh baik secara mental ataupun secara fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat. Selanjutnya menurut Thohirin (2006), kejenuhan belajar pada siswa yaitu sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses aitem-aitem informasi atau pengalaman baru, sehinggakemajuan belajarnya seakan-akan mandeg

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengertian kejenuhan belajar dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar adalah keadaan siswa yang mengalami kelelahan mental, fisik dan emosional atas tekanan atau tuntutan yang dapat menyebabkan malas, lamban dan bosan sehingga sistem akal tidak dapat memproses informasi-informasi yang disampaikan oleh guru.

Interaksi Sosial

Menurut Walgito (2003) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling timbal balik. Sarwono (2000) interaksi sosial adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya (Ahmadi, 2009).

Berdasarkan beberapa uraian mengenai pengertian interaksi sosial maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, dimana dalam hubungan ini saling mempengaruhi perilaku.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya dalam data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2015). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa dengan sistem pesantren modern di Samarinda yang berjumlah 100 yang terdiri dari dua sekolah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Penelitian ini menggunakan tiga macam skala, yaitu konsentrasi belajar, kejenuhan belajar dan interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan metode uji coba terpakai atau *try out* terpakai. Menurut Hadi (2004) uji coba digunakan untuk menguji hipotesis dan hanya data dari aitem atau butir sah saja yang dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi secara penuh didapatkan hasil bahwa ada pengaruh antara kejenuhan belajar dan interaksi sosial terhadap konsentrasi belajar dengan nilai $F= 14,043$, $R^2= 0,267$, dan $P= 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 dalam penelitian ini diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara kejenuhan belajar dan interaksi sosial siswa dengan system pesantren modern di Samarinda. Kejenuhan belajar dan interaksi sosial hanya mempengaruhi sebesar 26.7% dan 73.3% dipengaruhi oleh faktor lain. Siswa yang

mengalami kejenuhan belajar sulit untuk berkonsentrasi karena siswa yang jenuh system akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses aitem-aitem informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan jalan di tempat (Menurut Thohirin, 2006). Kemudian Interaksi sosial juga merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar, penelitian yang dilakukan oleh Fernanda (2012) dengan judul Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar menunjukkan hasil bahwa semakin baik kemampuan interaksi sosial siswa, maka cenderung semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa, dan semakin tidak baik interaksi sosial siswa maka akan semakin tidak baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pada hasil analisis regresi secara bertahap pada variabel kejenuhan belajar didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara kejenuhan belajar terhadap konsentrasi belajar dengan nilai $\beta = -0.059$, $t = -0,572$, dan $P = 0.572$ yang berarti bahwa H_0 diterima. Hasil uji menunjukkan tidak ada pengaruh antara kejenuhan belajar terhadap konsentrasi belajar, hal ini bisa saja terjadi karena pada dasarnya selain dari kejenuhan belajar ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar, seperti kurangnya latihan dalam berkonsentrasi. Kemampuan konsentrasi merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan suatu bakat yang diwarisi dari orang tua. Sehingga orang yang selalu membiasakan dirinya untuk berkonsentrasi akan terbiasa berkonsentrasi dan dapat mengatasi faktor yang dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar (Cahyono, 2016).

Kemudian pada variabel interaksi sosial terhadap konsentrasi belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat pengaruh antara interaksi sosial terhadap konsentrasi belajar dengan nilai $\beta = 0.495$, $t = 4,784$ dan $p = 0,000$. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi interaksi sosial siswa maka semakin tinggi konsentrasi siswa. Hubungan atau interaksi sosial yang tidak nyaman atau adanya konflik di sekitar siswa dapat menyebabkan siswa sulit untuk fokus atau tidak berkonsentrasi dalam belajar. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuraida dkk (2014) yang berjudul "Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Aktivitas Belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja", bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial

memiliki pengaruh sebesar 64,5% terhadap aktivitas belajar dan 34,6% dipengaruhi oleh hal lain.

Hasil uji regresi juga menunjukkan apabila interaksi sosial meningkat maka aktivitas belajar juga akan meningkat. Pengujian secara parsial bahwa aspek norma sosial (X7) aspek dari interaksi sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan aspek rasa khawatir (Y3). Sarwono (2000) bahwa norma itu selalu mempengaruhi setiap tingkah laku dalam hubungan interpersonal, seperti persepsi, sikap, ingatan dan sebagainya. Norma yang ada di lingkungan sekolah maupun asrama dapat mempengaruhi tingkah laku siswa, ketika siswa berperilaku tidak sesuai dengan norma maka akan mendapat sanksi, hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran pada siswa, dengan adanya sanksi waktu siswa berkurang dalam mengerjakan tugas.

Pengujian parsial diketahui bahwa aspek tingkah laku kelompok (X6) dan norma sosial (X7) dari aspek interaksi sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan aspek perasaan tertekan (Y4). Siswa yang berada pada kelompok yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada di sekolah, asrama maupun masyarakat akan menimbulkan perasaan tertekan dalam dirinya, karena siswa merasa takut dengan sanksi yang akan diberikan. Seperti pernyataan Nugroho (2007) bahwa perasaan tertekan yaitu perasaan seseorang yang bukan dari individu melainkan dorongan atau tuntutan dari orang lain atau lingkungan. Pengujian parsial diketahui bahwa norma sosial (X7) dari aspek interaksi sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan aspek gangguan pikiran (Y5). Menurut Widjaja (1985) bahwa norma sosial merupakan tingkah laku yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan, yang disertai dengan sanksi apabila norma tidak dilakukan. Sanksi yang diberikan berbeda-beda berdasarkan macam normanya. Sehingga siswa yang melanggar norma sosial maka akan mendapatkan sanksi, dimana sanksi tersebut dapat mengganggu pemikiran.

Berdasarkan hasil regresi model akhir pada Y2, Y3, Y4, dan Y5 terdapat satu aspek yang selalu muncul yaitu aspek norma sosial (X7) hal ini berarti apabila norma sosial rendah maka dapat mengganggu interaksi sosial siswa dan dapat mempengaruhi konsentrasi belajar. Oleh karena itu norma sosial merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam peningkatan konsentrasi karena perilaku menyimpang dari norma sosial yang ada di sekolah dapat mengganggu proses belajar dan

mengajar disekolah (Darwis, 2006). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika siswa mengikuti norma sosial dengan baik maka interaksi sosial siswa tidak akan terganggu, sehingga tidak akan mengganggu proses belajar siswa dalam berkonsentrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian ini ialah:

1. Terdapat pengaruh kejenuhan belajar dan interaksi sosial terhadap konsentrasi belajar siswa dengan sistem pesantren modern di Samarinda.
2. Tidak terdapat pengaruh antara kejenuhan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa dengan sistem pesantren modern di Samarinda.
3. Terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap konsentrasi belajar siswa dengan sistem pesantren modern di Samarinda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Bagi siswa disarankan untuk dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti kelompok-kelompok diskusi, aktif dalam menanggapi pertanyaan atau masalah yang disajikan oleh guru. Terus berusaha membiasakan diri untuk berkonsentrasi dengan cara mengikuti peraturan-peraturan yang ada di sekolah maupun asrama.
2. Bagi Orang Tua
Bagi orang tua disarankan untuk lebih memperhatikan dan memberi motivasi kepada siswa dalam belajar. Seperti menanyakan bagaimana perkembangan belajarnya, dan apa saja yang telah dipelajari. Dukungan orang tua juga dapat berupa materi atau fasilitas yang menunjang siswa untuk belajar dengan lebih baik.
3. Bagi Guru
Bagi guru, hendaknya di dalam kelas guru dapat lebih memperhatikan setiap siswa pada saat proses pembelajaran. Membentuk kelompok-kelompok belajar atau diskusi. Guru dapat memberikan pertanyaan setelah menjelaskan agar siswa dapat mengingat kembali atau memahami apa yang telah dijelaskan. Menggunakan metode pembelajaran yang

menarik seperti video atau dapat praktek secara langsung.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, variabel norma sosial dan tingkah laku kelompok dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan konsentrasi. Penelitian juga dapat dilakukan dengan metode yang berbeda atau bisa menggunakan metode penelitian kualitatif agar data dapat lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnawi, I. (1993). *Tradisionalisme dalam pendidikan islam*. Surabaya: Al Ikhlas
- Cahyono, H. (2016). Analisis deskriptif faktor-faktor konsentrasi belajar mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Prosiding seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. (Online)
- Darwis, A. (2006). *Pengubahan perilaku menyimpang murid sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dimiyanti & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI (2003) Direktorat jenderal kelembagaan agama islam, direktorat pendidikan keagamaan dan pondok pesantren proyek peningkatan pendidikan luar sekolah pada pondok pesantren. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta.
- Fernanda, M. M., Sano, A. & Nurfarhanah. (2012). Hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 1(1). 1-8
- Hadi, S. (2006). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hermaleni, T., Mudjiran, Zamzami, A. (2016). Perbedaan kompetensi sosial siswa boarding school dan siswa umum regular. *Jurnal RAP UNP*, 7(1), 90-98
- Ismah & Wibiastuti, E.R. (2015). Pengaruh letak geografis sekolah terhadap konsentrasi belajar matematika siswa sekolah menengah pertama.

- Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 1(1), 83.
- Kusuma, A. R., Adriansyah, M. A., & Prastika, N. D. (2013). Pengaruh Daya Juang, Kecerdasan Emosional, dan Modal Sosial Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dengan Persepsi Keadilan Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 2(2), 100-116.
- Ningsih, W. L. P., Suranata, K., & Dharsana, K. (2014). Penerapan konseling eksistensial humanistik dengan teknik meditasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas X TITL 3 SMK negeri 3 singaraja. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 2 (1). 1-10
- Nugroho, W (2007). *Belajar mengatasi hambatan belajar*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Nuraida. A., Halimah. M., Rokhayati. A. (2014) Pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar siswa kelas VI SD negeri salebu kecamatan mangunreja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah dasar* 1 (1). 12-13
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sarwono. S. W (2000). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Bulan Bintang
- Slameto. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slivar, B. (2001). The syndrome of burnout, self-image, and anxiety with grammar school students. *Journal of Horizons of Psychology*, 10 (2). 22-24
- Surya, H. (2009). *Menjadi manusia pembelajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Thabrany, H. (1995). *Rahasia sukses belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thohirin. (2006). *Psikologi pembelajaran pendidikan agama islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tolib, A. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1). 60-66
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Widjaja, A. W. (1985). *Kesadaran hukum manusia dan masyarakat pancasila*. Jakarta: Era Swasta.